

**Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dengan Metode Capital Adequacy Ratio
Pada PT Bank Bukopin, Tbk Periode 2013-2017
(Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)**

**Nadila Luthfiantini¹
Lia Yulianti²**

Nadilaluthfiantini212@gmail.com¹

Liyulianti1208@gmail.com²

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was conducted at PT Bank Bukopin, Tbk. The method in this study uses descriptive methods, with secondary data sources. The purpose of this research is to be able to find out how the capital development at Bank Bukopin. The results of this study indicate that the development of the level of capital adequacy of PT Bank Bukopin, Tbk in the period 2013-2017 using the CAR method tends to decrease every year, the decline occurred because of several factors and problems. Significant delivery occurred in the last 3 years namely 2015, 2016 and 2017 this year CAR was initially valued at 13.56% down to 11.62% and then down again to 10.52% this decline was due to changes in financial statements conducted by the Bank Bukopin, causing Bank Bukopin's CAR to decline.

Keywords: Bank, Capital Adequacy, Capital Adequacy Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Bukopin, Tbk. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan sumber data sekunder. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan permodalan pada Bank Bukopin. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan tingkat kecukupan modal PT Bank Bukopin, Tbk pada periode 2013-2017 dengan memakai metode CAR cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya, penurunan terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor dan permasalahan. Penurunan yang signifikan terjadi dalam 3 tahun terakhir yakni 2015, 2016 dan 2017 pada tahun ini CAR awalnya bernilai 13,56% turun menjadi 11,62% dan kemudian turun lagi menjadi 10,52% penurunan ini disebabkan karena adanya perubahan laporan keuangan yang dilakukan Bank Bukopin sehingga menyebabkan CAR Bank Bukopin menurun.

Kata Kunci: Bank, Kecukupan Modal, Capital Adequacy Ratio

PENDAHULUAN

Dalam segala aspek kegiatannya baik perusahaan ataupun bank tentunya memerlukan modal untuk menunjang segala aspek kegiatannya. Menurut Prof. Bakker, barang-barang yang

masih berada di dalam rumah tangga perusahaan yang berada di neraca bagian debit dapat dikatakan sebagai modal. Analisis laporan keuangan bank perlu dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana keadaan bank tersebut dan apa saja yang perlu diperbaiki maupun dipertahankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan bank tersebut ialah dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan mengukur rasio keuangan, dan rasio yang dapat dilakukan analisa ialah permodalan. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis permodalan ialah Capital Adequacy Ratio (CAR).

CAR adalah suatu rasio mengenai kecukupan pada modal yang mengukur bagaimana Bank bisa mengelola dana atau modalnya guna menghadapi resiko kerugian yang akan didapatkan Bank. PT Bank Bukopin, Tbk dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan pada Rasio Kecukupan Modalnya hal ini disebabkan karena modalnya yang mengalami fluktuasi, sementara ATMR terus meningkat disetiap tahunnya, hal ini dapat mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal karena pertumbuhan ATMR harus disertai dengan adanya pertumbuhan Modal. Penurunan selama 5 tahun terjadi karena hal yang berbeda, dimana permasalahan pada PT Bank Bukopin, Tbk ialah adanya penurunan pada Laba Bersih, adanya Kredit Bermasalah dan juga PT Bank Bukopin, Tbk melakukan perubahan atau perevisian pada Laporan Keuangannya.

Berdasarkan dengan pendahuluan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal dengan Menggunakan Metode Capital Adequacy Ratio Pada PT Bank Bukopin, Tbk Periode 2013-2017 (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal Pada PT Bank Bukopin, Tbk periode 2013-2017.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kecukupan modal dengan metode Capital Adequacy Ratio pada PT Bank Bukopin, Tbk periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Prof. GM. Verrijin Bank yaitu suatu badan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan kredit, baik menggunakan alat pembayaran sendiri maupun menggunakan uang yang diperoleh dari pihak lain ataupun dengan mengedarkan penukaran alat baru berupa uang giral.

Menurut Munawir dalam Windi Novianti dan Maharani Bilqisti dapat dikatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya yaitu hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan bersama pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan.

Modal ialah dana atau uang yang disimpan atau ditanamkan oleh pemiliknya sebagai salah satu cara untuk memulai usaha maupun memperbesar usahanya agar bisa mendapatkan sesuatu guna menambah kekayaan. Sementara Kecukupan Modal itu sendiri merupakan suatu cara mengenai bagaimana kerangka kerja dari suatu perbankan dan lembaga penyimpanan dalam mengelola permodalan mereka.

Menurut Leon dan Eriscon (2007) dalam Mega Murti Andhini (2015) CAR adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aktifa bank yang terdapat resiko ikut dibiayai dana modal bank, disisi lain bank mendapat dana dari sumber diluar Bank. CAR memperlihatkan berapa besar modal bank mencukupi kebutuhannya, semakin besarnya nilai CAR maka semakin kuat Bank untuk menghadapi resiko yang akan didapatkan. Bank Indonesia menentukan ketentuan modal minimum untuk perbankan, dimana Bank Umum diharuskan memiliki modal minimum 8% dari total ATMR. CAR bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

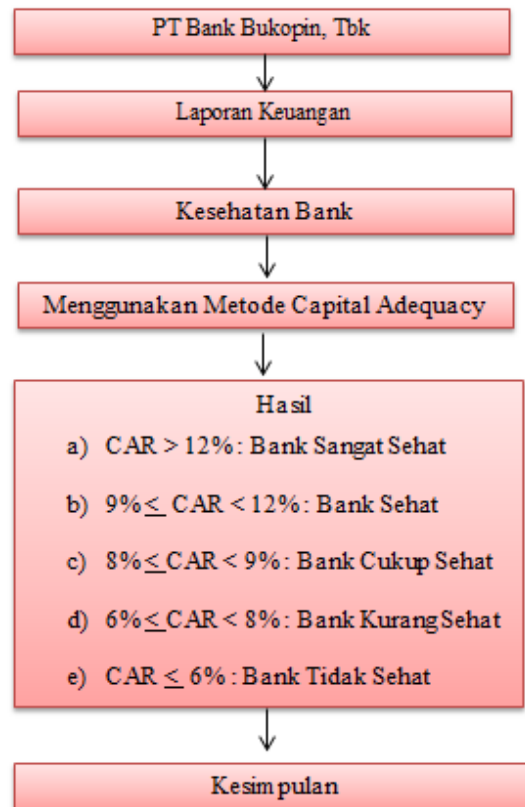
Adapun klasifikasi tingkat CAR yakni;

Tabel 1
Klasifikasi tingkat CAR

Tingkatan CAR	Predikat
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Kecukupan Modal memiliki peranan penting dalam dunia perbankan karena pengelolaan dari permodalan itu sendiri sangat dibutuhkan untuk Bank melakukan evaluasi kinerjanya dalam suatu periode. PT Bank Bukopin, Tbk tentunya perlu melakukan analisa mengenai bagaimana hasil yang sudah dijalani selama periode berjalannya, analisa mengenai keadaan suatu Bank dapat dilihat melalui Laporan Keuangannya analisa bisa dilakukan dengan memakai rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan CAR sebagai rasio keuangan yang digunakan, dimana CAR memperhitungkan mengenai Modal dan ATMR yang dimiliki oleh Bank yang nantinya dapat memperlihatkan bagaimana kesehatan dari PT Bank Bukopin, Tbk. Berikut merupakan bagan mengenai kerangka pemikiran atas penjelasan yang telah dijabarkan:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sumber Data dalam penelitian menggunakan Sumber Data Sekunder

Teknik Penentuan Data:

- Populasi dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan PT Bank Bukopin, Tbk 2013-2017.
- Sampel dalam penelitian ini ialah Komponen dalam CAR yakni Modal & ATMR yang terdapat pada Laporan Keuangan PT Bank Bukopin, Tbk 2013-2017

Teknik Pengumpulan Data;

- Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data mengenai hal yang bersangkutan dengan objek yang akan diteliti yaitu menggunakan Struktur Organisasi, Sejarah Perusahaan dan Laporan Keuangan PT Bank Bukopin, Tbk Periode 2013-2017 yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia
- Studi Pustaka Atau Liblary Search merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari membaca Buku, Jurnal, Pendapat para ahli, serta artikel-artikel yang dapat mendukung dan juga dapat menggambarkan mengenai Analisis bagaimana kecukupan modal dengan Metode CAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal Dengan Metode CAR

Kecukupan Modal merupakan salah satu cara bank untuk menentukan kerangka kerja mengenai bagaimana Bank harus mengelola & menyimpan modalnya. CAR dapat dilihat

dengan membandingkan Modal dengan ATMR pada Bank. CAR pada PT Bank Bukopin Tbk tentunya mengalami perubahan disetiap tahunnya, terutama pada tahun 2013-2017. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan Rasio tersebut mengalami perubahan. Untuk mengetahui perubahannya dapat dilihat dalam perhitungan berikut;

Tabel 2
Jumlah Modal dan ATMR

Tahun	Modal	ATMR
2013	Rp 6.574.389	Rp 43.468.860
2014	Rp 6.896.811	Rp 48.551.547
2015	Rp 8.384.414	Rp 61.814.951
2016	Rp 7.346.898	Rp 63.245.956
2017	Rp 7.796.746	Rp 74.090.068

a) Tahun 2013

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kecukupan Modal} &= \frac{6.574.389}{43.468.860} \times 100\% \\ &= 15,12\% \end{aligned}$$

b) Tahun 2014

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kecukupan Modal} &= \frac{6.896.811}{48.551.547} \times 100\% \\ &= 14,20\% \end{aligned}$$

c) Tahun 2015

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kecukupan Modal} &= \frac{8.384.414}{61.814.951} \times 100\% \\ &= 13,56\% \end{aligned}$$

d) Tahun 2016

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kecukupan Modal} &= \frac{7.346.898}{63.245.956} \times 100\% \\ &= 11,62\% \end{aligned}$$

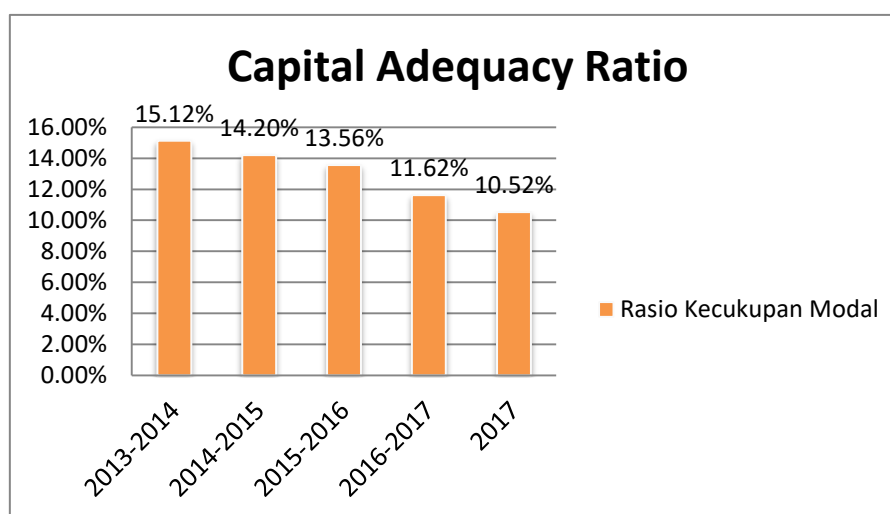
e) Tahun 2017

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kecukupan Modal} &= \frac{7.796.746}{74.090.068} \times 100\% \\ &= 10,52\% \end{aligned}$$

Tabel 3
Hasil Perhitungan CAR

Tahun	CAR
2013	15,12%
2014	14,20%
2015	13,56%
2016	11,62%
2017	10,52%



Grafik 1
Hasil Perhitungan CAR

Berdasarkan data dari Tabel 2, Tabel 3 dan juga Grafik 1 dapat dilihat perkembangan Tingkat Kecukupan Modal dengan Metode CAR adalah sebagai berikut;

1. Tahun 2013-2014

Pada tahun ini CAR menurun dari yang awalnya 15,12% menjadi 14,20% hal ini disebabkan karena PT Bank Bukopin, Tbk mengalami kesulitan dalam melakukan penambahan modalnya, karena pada tahun ini persaingan dalam industri perbankan meningkat. Meskipun mengalami kesulitan, namun PT Bank Bukopin, Tbk tetap bisa menambahkan modalnya terutama pada modal inti yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun meningkatnya modal ini disertai dengan meningkatnya ATMR. Kenaikan ATMR lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya modal, sehingga meskipun modalnya menaik CAR akan tetap menurun.

2. Tahun 2014-2015

Pada tahun ini CAR menurun kembali dari yang awalnya 14,20% menjadi 13,56% hal ini terjadi karena PT Bank Bukopin mengalami penurunan pada Laba bersih sebelum pajak penurunan laba ini disebabkan karena adanya penambahan pada biaya dana atau cost of fund yang terjadi karena nilai suku bunga yang cukup tinggi, tetapi meskipun laba bersih mengalami penurunan PT Bank Bukopin, Tbk tetap berupaya dalam meningkatkan modalnya seperti pada tahun ini PT Bank Bukopin, Tbk melakukan penawaran-penawaran saham kepada para investor sehingga modal bank dapat meningkat. Namun pada tahun ini juga ATMR meningkat, ini terjadi karena meningkatnya kredit diberikan pada pembiayaan & piutang syariah, sehingga ATMR yang tinggi menyebabkan CARnya menurun.

3. Tahun 2015-2016

Pada tahun ini CAR tetap mengalami penurunan dari yang awalnya 13,56% turun menjadi 11,62% hal ini disebabkan karena modal PT Bank Bukopin, Tbk mengalami penurunan. Penurunan modal ini terjadi karena laba bersih menurun, laba bersih yang dihasilkan terdapat pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang didapatkan dari pendapatan kartu kredit, sehingga menyebabkan ekuitas pada PT Bank Bukopin, Tbk mengalami penurunan.

4. Tahun 2016-2017

Pada tahun ini CAR PT. Bank Bukopin, Tbk kembali mengalami penurunan dari yang awalnya 11,62% kembali turun menjadi 10,52%. Penurunan pada tahun ini terjadi karena meningkatnya kredit bermasalah yang dimiliki pada PT Bank Bukopin, Tbk dan pada tahun ini juga PT Bank Bukopin, Tbk melakukan perevisian pada laporan keuangannya. Perubahan pada laporan keuangan ini terjadi karena adanya pencatatan abnormal yang terdapat pada sisi pendapatan kartu kredit, kartu kredit yang seharusnya macet namun tercatat lancar sehingga menghasilkan pendapatan. Selain itu juga sektor pertambangan menjadi pemicu kenaikan pada kredit bermasalah karena harga komoditas pertambangan seperti batu bara dan minyak kelapa sawit mengalami penurunan.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal Pada PT Bank Bukopin, Tbk

Dalam perbankan, permodalan merupakan hal yang sangat penting untuk Bank, dikarenakan modal itu sendiri berfungsi sebagai pencegah kemungkinan terjadinya resiko. besar atau kecilnya modal sangat berpengaruh bagi bank itu sendiri dengan pengelolaan modal yang baik itu berarti Bank dapat mengelola kondisi keuangannya. Kondisi permodalan Bank dapat diukur dengan menggunakan CAR. CAR Bank tentunya tidak selalu dalam kondisi baik disetiap tahunnya, CAR bank tentunya mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan atau penurunan CAR pastinya disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi CAR itu sendiri diantaranya ialah:

- a) *Non Performing Loan* adalah rasio yang mengukur mengenai permasalahan kredit pada Bank, NPL merupakan variabel yang berpengaruh cukup besar terhadap tingkat kecukupan modal yang dapat dilihat dari CAR, semakin tingginya NPL Bank berarti semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank tersebut sehingga jika NPL tinggi maka nilai CAR akan turun, hal ini menyebabkan laba bank yang semestinya diterima dari bunga pinjaman mengalami penurunan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal. Selain itu, kredit juga merupakan salah satu komponen aktiva yang memiliki bobot resiko paling besar sehingga jika kredit besar maka ATMR akan meingkat, ATMR yang meningkat tidak disertai dengan pertumbuhan modal akan menurunkan tingkat kecukupan modal pada Bank tersebut. Tingkat NPL Bank Bukopin pada tahun 2017 berada presentase 6,37% berdasarkan laporan keuangan yang telah dirilis hal ini disebabkan karena harga sektor pertambangan, sektor perdagangan dan konstruksi mengalami penurunan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang di analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecukupan modal pada PT. Bank Bukopin, Tbk dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 2013-2017 selalu menurun. Penurunan yang sangat signifikan terjadi selama 3 tahun terakhir pada tahun 2015 CAR bernilai 13,56% kemudian turun di tahun 2016 menjadi 11,62% dan turun lagi ditahun 2017 menjadi 10,52% hal ini terjadi karena adanya kesalahan pencatatan pada laporan keuangan yang telah direvisi oleh PT Bank Bukopin, Tbk dimana perevisian ini terjadi karena adanya kesalahan pada pencatatan transaksi abnormal dari Kartu Kredit yang seharusnya tidak menghasilkan pendapatan namun tercatat lancar sehingga menyebabkan adanya pendapatan yang tercatat. Meski masih diatas standart

yang ditetapkan yaitu 8%, namun kinerja PT Bank Bukopin, Tbk ternilai tidak terlalu baik karena penambahan modalnya yang tidak terlalu besar dan dalam jangka waktu lima tahun CAR terus terjadi penurunan.

2. Berdasarkan penelitian yang di analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit bermasalah atau NPL merupakan salah satu variable yang cukup memiliki pengaruh besar terhadap rasio kecukupan modal atau CAR. NPL memiliki pengaruh yang cukup besar karena jika NPL tinggi maka nilai CAR turun, hal ini menyebabkan laba bank yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman mengalami penurunan sehingga dapat mempengaruhi nilai kecukupan modal. Selain itu, kredit merupakan salah satu aktiva yang memiliki bobot resiko paling besar yakni 100%, maka dengan ini ATMR akan bertambah dan mengalami peningkatan jika ATMR meningkat tidak disertai dengan pertumbuhan kecukupan modal, maka CAR akan terus menurun.

SARAN

1. PT. Bank Bukopin perlu meningkatkan usahanya lagi untuk meningkatkan CAR yang terus menurun disetiap tahunnya, untuk meningkatkan nilai CAR ini PT Bank Bukopin, Tbk perlu terus menambahkan modalnya dan mencegah peningkatan pada ATMR. Untuk menambah Modal bisa dengan menambah modal setoran pemilik dan juga melakukan penerbitan saham-saham baru dan menawarkannya kepada para pemegang saham atau investor, PT Bank Bukopin, Tbk juga bisa lebih menawarkan lagi produk-produknya seperti Kartu Kredit, Tabungan dan Deposito kepada masyarakat sehingga dapat memberikan keuntungan kepada Bank. PT Bank Bukopin, Tbk juga perlu mengelola lagi manajemennya karena kesalahan pencatatan laporan keuangan bukanlah masalah yang sederhana hal ini dapat merugikan Bank itu sendiri, untuk mencegah terjadinya kesalahan lagi PT Bank Bukopin, Tbk dapat memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan karyawan juga perlu lebih teliti dan memperhatikan pencatatan laporan keuangan.
2. Untuk mencegah terjadinya kenaikan pada NPL atau kredit bermasalah PT Bank Bukopin, Tbk perlu meminimalkan resiko-resiko kredit, mengurangi kredit pada sektor-sektor usaha yang memiliki resiko tinggi, dan juga PT Bank Bukopin, Tbk bisa memperpanjang jangka waktu kredit sehingga mengurangi resiko para debitur telat membayar angsuran dan kreditnya dan mencegah adanya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

www.bi.go.id

Banjarnahon, D. (2018, April 27). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Right Issues*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-right-issue>

Dendawijaya, L. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rachman, F. (2018, April 18). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>

Sinungan, M. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitish Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.